

## **Pancasila dan Inovasi Sosial yang Menciptakan Solusi untuk Permasalahan Masyarakat**

Daanya Keiko Aleeza<sup>1</sup>, Ario Pamungkas<sup>2</sup>, Muhammad Ridwansyah<sup>3</sup>, Keysha Nadira Azizah<sup>4</sup>, Salma Adzkya<sup>5</sup>, Arya Benef Alma<sup>6</sup>

Universitas Esa Unggul, Bekasi

aleezakeiko@student.esaunggul.ac.id

### **Abstract**

*This study aims to analyze the implementation of Pancasila values in social innovation in Indonesia. Pancasila, as the state ideology, contains ethical principles that can be used as a foundation to design fair, inclusive, and sustainable social solutions. Through a qualitative approach with literature study, this research explores the relationship between Pancasila values and various social innovation programs, such as the Independent Village Movement and the Gotong Royong Cooperative. The findings reveal that each principle of Pancasila, from Belief in One God to Social Justice for All the Indonesian People, significantly contributes to shaping social innovation that emphasizes moral, humanitarian, and collective welfare aspects. However, challenges include the lack of public understanding of Pancasila in the context of social innovation, as well as structural and cultural barriers. On the other hand, significant opportunities exist with the increasing participation of the community in social development and the utilization of technology to support the implementation of Pancasila values.*

*Keywords: Pancasila, social innovation, Pancasila values, community participation, social justice, technology.*

### **Abstrak**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan esensi yang terkandung dalam ideologi Indonesia yaitu Pancasila dalam inovasi sosial di Indonesia. Pancasila, sebagai dasar negara, mengandung prinsip-prinsip etika yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merancang solusi sosial yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan berbagai program inovasi sosial yang ada, seperti Gerakan Desa Mandiri dan Koperasi Gotong Royong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap sila dari ideologi negara Indonesia pada setiap silanya, yang terdiri dari Ketuhanan Yang Maha Esa hingga Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk inovasi sosial yang memperhatikan aspek moral, kemanusiaan, dan kesejahteraan bersama. Namun, tantangan yang dihadapi termasuk kurangnya pemahaman masyarakat tentang Pancasila dalam konteks inovasi sosial serta hambatan struktural dan budaya. Di sisi lain, peluang besar terbuka dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial dan pemanfaatan teknologi untuk mendukung penerapan esensi yang terkandung dalam Pancasila.

**Kata kunci :** *Pancasila, inovasi sosial, nilai-nilai Pancasila, partisipasi masyarakat, keadilan sosial, teknologi.*

## **Pendahuluan**

Inovasi sosial adalah kunci untuk menghadapi tantangan sosial yang semakin kompleks di Indonesia. Masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, pengangguran, dan ketidakadilan seringkali membutuhkan solusi yang tidak hanya kreatif tetapi juga berkelanjutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui pengembangan inovasi sosial yang mampu menjawab permasalahan sosial tersebut dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat. Inovasi sosial berperan untuk menciptakan solusi baru dalam sektor sosial yang dapat memecahkan berbagai persoalan tanpa mengabaikan keberlanjutan dan pemerataan (Soesanto, Nurrochim, & Dewanto, 2024). Inovasi ini tidak hanya terbatas pada teknologi, tetapi juga dalam pengembangan kebijakan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat luas dan berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang terpinggirkan.

Dalam konteks pembangunan sosial, nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia sangat relevan untuk dijadikan landasan moral dan ideologi dalam inovasi sosial. Pancasila dengan lima sila yang terkandung di dalamnya memberikan pedoman yang sangat jelas dalam mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Sila pertama mengajarkan pentingnya nilai ketuhanan yang mengarahkan umat manusia untuk saling menghormati dan hidup berdampingan dengan damai. Sila kedua menekankan pentingnya persatuan dalam keberagaman, yang menjadi sangat krusial dalam menciptakan kerjasama yang harmonis antar elemen masyarakat yang memiliki latar belakang berbeda (Putri, 2020). Sementara itu, sila ketiga dan keempat menegaskan perlunya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, maupun akses terhadap layanan sosial lainnya. Pancasila memberikan fondasi yang kuat untuk merumuskan kebijakan

sosial yang berpihak pada masyarakat banyak, dengan mengutamakan nilai-nilai keadilan, persatuan, dan kemanusiaan yang adil dan beradab (Sormin & Dewi, 2022).

Menurut Kementerian Sosial Republik Indonesia (2023), penerapan nilai Pancasila dalam program-program sosial yang dijalankan oleh pemerintah menjadi sangat penting untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata. Kebijakan sosial yang berlandaskan pada Pancasila tidak hanya mengutamakan kepentingan segelintir kelompok, tetapi berfokus pada kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Dengan menjadikan nilai Pancasila sebagai acuan dalam merancang kebijakan sosial, negara dapat menciptakan solusi sosial yang lebih inklusif dan lebih tepat sasaran. Pancasila sebagai dasar negara juga memberikan panduan moral bagi masyarakat untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama dalam mengatasi kesenjangan sosial yang ada, seperti yang diungkapkan oleh (Madung, 2021), yang menyatakan bahwa Pancasila harus menjadi pedoman dalam membangun solidaritas sosial.

Namun demikian, tantangan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial tidaklah sedikit. Salah satunya adalah rendahnya pemahaman masyarakat, terutama generasi muda, mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Hasanah (2021) mengungkapkan bahwa pemahaman Pancasila yang tidak mendalam dapat menghambat proses internalisasi esensi-esensi yang terkandung di dalamnya pada kegiatan yang kita lakukan setiap harinya, yang berdampak pada kurangnya partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan inovasi sosial yang berbasis Pancasila. Di sisi lain, pendidikan Pancasila yang belum terintegrasi dengan baik dalam kurikulum pendidikan juga menjadi salah satu penyebabnya. Maka dari itu, upaya untuk menginternalisasi esensi yang terkandung dalam ideologi negara kita

tepatnya pada sistem pendidikan dan kehidupan masyarakat menjadi sangat penting agar masyarakat dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam berinteraksi dengan sesama.

Meski demikian, peluang besar tetap ada dalam menerapkan Pancasila sebagai dasar inovasi sosial. Seperti yang dikatakan oleh Wulandari & Dewi (2021), potensi penerapan Pancasila dalam inovasi sosial terletak pada kemampuannya untuk memadukan berbagai kepentingan dalam masyarakat yang majemuk, serta mendorong terciptanya kebijakan sosial yang inklusif. Penerapan nilai Pancasila memungkinkan terciptanya kerjasama yang erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan program-program yang menjawab kebutuhan rakyat secara langsung. Hal ini juga didukung oleh Tamba, Hartanto, & Putri (2024) yang menjelaskan bahwa Pancasila merupakan fondasi yang kokoh dalam merealisasikan kebijakan kesejahteraan sosial yang menciptakan pemerataan dan keadilan dalam distribusi sumber daya. Oleh karena itu, Pancasila dapat menjadi kunci dalam mendorong perubahan sosial yang lebih adil dan merata di Indonesia.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan nilai Pancasila dalam inovasi sosial, potensi yang dimilikinya sangat besar. Dengan kerjasama yang solid dan pengetahuan yang kuat mengenai pentingnya mengetahui esensi yang terkandung dalam ideologi negara kita, Indonesia dapat menciptakan inovasi sosial yang tidak hanya mengatasi masalah sosial, tetapi juga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera dan adil. Sebagaimana diungkapkan oleh Sari & Najicha (2022).

Tujuan dari studi ini adalah mengidentifikasi implementasi esensi yang terkandung dalam ideologi Pancasila dalam inovasi sosial sebagai dasar untuk menciptakan solusi bagi masalah sosial di Indonesia, seperti ketimpangan dan

ketidakadilan. Selain itu, penelitian ini akan menganalisis tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan inovasi sosial berbasis Pancasila, serta menjelaskan relevansinya dalam merumuskan kebijakan sosial yang inklusif dan adil. Dengan memahami penerapan nilai Pancasila, diharapkan masyarakat mampu menjalankan fungsinya sebagai ideologi negara dalam meningkatkan pembaharuan dalam aspek sosial ke arah lebih baik dan berkelanjutan

## **Tinjauan Pustaka**

### **Konsep Pancasila**

Ideologi negara Indonesia adalah Pancasila yang mendasari setiap kebijakan dalam kehidupan bermasyarakat setiap harinya. Sebagai pedoman moral dan etika, Pancasila tidak hanya menjadi landasan dalam membuat undang-undang tetapi juga dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Ideologi negara Indonesia memiliki lima tiang di dalamnya yang berisikan hal-hal yang fundamental, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila ini berfungsi untuk menjaga kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan (Sari & Najicha, 2022).

Esensi dari Pancasila itu sendiri menjadi sangat penting dalam rangka membangun pembaharuan dalam aspek sosial, karena memberikan dasar etika dan moral dalam menyelesaikan masalah sosial. Setiap sila Pancasila memiliki relevansi dengan tujuan inovasi sosial, terutama dalam upaya menciptakan kesejahteraan yang merata bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila pertama, yaitu Ketuhanan yang Maha Esa, mengingatkan bahwa solusi sosial yang dihasilkan harus berdasarkan pada

nilai-nilai moral dan keadilan. Sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab sangat erat kaitannya dengan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan mengurangi kesenjangan sosial. Sementara itu, sila kelima, yang mengutamakan keadilan sosial, menjadi landasan bagi inovasi sosial untuk menciptakan solusi yang mengutamakan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh lapisan masyarakat (Soesanto, Nurrochim, & Dewanto, 2024).

Pancasila sebagai dasar negara tidak hanya berfungsi untuk menjaga kestabilan sosial tetapi juga memberikan prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam pengembangan kebijakan sosial yang inklusif dan adil. Ketika nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam inovasi sosial, hal ini membuka peluang untuk menciptakan solusi yang berfokus pada keadilan sosial dan pemberdayaan masyarakat, terutama yang berada di kelompok marginal. Relevansi ini sangat penting dalam mendorong terciptanya kebijakan sosial yang bersifat partisipatif dan berkelanjutan, yang dapat memberikan dampak sosial positif dan melibatkan seluruh elemen masyarakat dalam upaya bersama membangun Indonesia yang lebih baik dan sejahtera (Tamba, Hartanto, & Putri, 2024).

#### Konsep Inovasi Sosial

Inovasi sosial merujuk pada penerapan ide-ide, solusi, atau pendekatan baru yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sosial dengan cara yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan. Definisi ini menekankan pada upaya menciptakan perubahan sosial yang positif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perubahan. Inovasi sosial tidak hanya terbatas pada sektor teknologi, tetapi lebih luas lagi mencakup ide-ide kreatif dalam kebijakan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu karakteristik utama dari inovasi sosial adalah partisipasi aktif dari

masyarakat. Pada tiap langkah awal yang terdiri dari pemetaan hingga pelaksanaan masyarakat ikut turun agar dapat melihat sendiri apakah solusi yang diciptakan sesuai dengan kebutuhan nyata mereka (Soesanto, Nurrochim, & Dewanto, 2024).

Keberlanjutan menjadi aspek penting dalam inovasi sosial, di mana setiap solusi yang diterapkan dapat berfungsi dalam jangka waktu yang Panjang dan bukan hanya memberi dampak yang sebentar saja. Hal ini memerlukan kerjasama dari segala pihak, dari sisi *governance*, pihak swasta, hingga masyarakat, untuk memastikan adanya dukungan yang berkelanjutan. Selain itu, dampak sosial dari inovasi sosial harus dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat, terutama oleh kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan atau kurang mendapatkan akses terhadap layanan dasar. Inovasi sosial, dengan demikian, lebih menekankan pada perubahan dalam struktur bermasyarakat serta menumbuhkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Hal ini membedakannya dengan inovasi teknologi yang lebih berfokus pada pengembangan produk atau alat baru, bukan pada transformasi sosial yang lebih luas (Tamba, Hartanto, & Putri, 2024).

#### Keterkaitan Pancasila dan Inovasi Sosial

Penerapan prinsip-prinsip Pancasila dalam inovasi sosial sangat relevan karena memberikan dasar etika dan moral dalam merumuskan solusi sosial. Misalnya, sila kedua tentang kemanusiaan yang adil dan beradab sangat sejalan dengan tujuan inovasi sosial untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperbaiki kesejahteraan sosial. Inovasi sosial yang berbasis pada nilai Pancasila akan selalu mengedepankan keadilan dan pemerataan, dua hal yang sangat penting dalam konteks Indonesia yang majemuk. Selain itu, sila ketiga yang menekankan persatuan Indonesia juga relevan dengan inovasi sosial karena solusi

yang dihasilkan harus mengutamakan kerjasama antara berbagai elemen masyarakat, baik itu pemerintah, masyarakat, maupun sektor swasta, untuk menciptakan dampak sosial yang luas dan merata (Wulandari & Dewi, 2021).

Pancasila juga menjadi landasan moral untuk menciptakan solidaritas dan inklusivitas dalam setiap inovasi sosial. Solidaritas yang terkandung dalam sila ketiga dan sila keempat mendorong terciptanya kebijakan yang tidak hanya menguntungkan sebagian kelompok, tetapi melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang paling terpinggirkan. Sila kelima, yang menekankan keadilan sosial, menjadi prinsip yang sangat penting dalam memastikan bahwa inovasi sosial memberikan manfaat yang merata kepada seluruh rakyat Indonesia. Dengan demikian, penerapan Pancasila dalam inovasi sosial dapat memastikan bahwa setiap solusi yang dihasilkan bukan hanya memberikan perubahan sosial tetapi juga dapat menjawab tantangan kesenjangan sosial yang ada di masyarakat, menjadikan inovasi sosial lebih berkelanjutan dan adil bagi semua pihak (Susilawati, 2020).

## **Metode**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi pustaka, bertujuan untuk menggambarkan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial. Metode ini dipilih untuk mengkaji literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya, serta studi kasus terkait inovasi sosial berbasis Pancasila.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini mencakup literatur yang relevan, antara lain buku, jurnal ilmiah, dan artikel terpercaya yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan inovasi sosial. Literatur ini digunakan untuk memperoleh informasi yang valid dan komprehensif mengenai

konsep-konsep dasar yang dibahas dalam penelitian. Selain itu, studi kasus mengenai inovasi sosial berbasis nilai Pancasila juga dijadikan sumber data untuk memberikan contoh konkret bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dapat mengatasi permasalahan sosial di Indonesia. Berikut adalah beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian ini:

- ❖ Sormin, Y., & Dewi, D. A. (2022). Menginternalisasi nilai-nilai pancasila pada generasi milenial untuk menumpas gerakan intoleransi menuju Indonesia maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9885-9892.
- ❖ Djatmiko, W. P. (2019). Rekonstruksi Budaya Hukum Dalam Menanggulangi Carok Di Masyarakat Madura Berdasar Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Sarana Politik Kriminal. *Jurnal Hukum Progresif*, 7(1), 40-63.
- ❖ Soesanto, E., Nurrochim, D. O., & Dewanto, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dengan Akulturasi Inovasi Teknologi Untuk Mencapai Effisiensi Pada Kegiatan Pemasaran dan Perdagangan Migas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 98-121.
- ❖ Wulandari, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila: KPK sebagai upaya mengatasi kasus korupsi di Indonesia. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 565-579.

### **Pendekatan Analisis Data**

Pendekatan analisis pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deduktif. Penelitian ini dimulai dengan teori-teori yang ada tentang Pancasila dan inovasi sosial, kemudian menganalisis data yang ditemukan dalam literatur dan studi kasus untuk mendapatkan informasi mengenai pengimplementasian esensi yang terkandung pada ideologi negara dalam inovasi sosial di Indonesia.

## **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di Indonesia. Sormin & Dewi (2022) menekankan pentingnya internalisasi nilai Pancasila pada generasi milenial untuk melawan intoleransi dan memperkuat persatuan bangsa. Pancasila dapat menjadi dasar dalam mengatasi tradisi kekerasan seperti Carok di Madura, dengan menekankan prinsip keadilan sosial. Soesanto, Nurrochim, & Dewanto (2024) menemukan bahwa nilai Pancasila seperti gotong royong dapat meningkatkan efisiensi dalam perdagangan migas melalui akulturasi inovasi teknologi. Sementara itu, Wulandari & Dewi (2021) menunjukkan bahwa implementasi nilai Pancasila, terutama dalam hal keadilan dan kemanusiaan, sangat relevan dalam pemberantasan korupsi, seperti yang dilakukan oleh KPK. Temuan-temuan ini menunjukkan fakta bahwa ideologi negara bukan hanya fondasi negara, namun sebagai alat untuk memecahkan masalah sosial, hukum, dan ekonomi di Indonesia.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial sangat relevan untuk mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada di Indonesia. Setiap sila dalam Pancasila memberikan prinsip dasar yang dapat dijadikan panduan dalam menciptakan solusi sosial yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Dimulai dengan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa, nilai spiritualitas dan moralitas menjadi pondasi penting dalam menciptakan inovasi sosial yang bermartabat. Melalui sila ini, setiap langkah dalam merancang solusi sosial dapat dilandasi dengan prinsip kejujuran, tanggung jawab, dan rasa kasih sayang terhadap sesama. Hal ini menjadi penting, karena inovasi sosial yang mengedepankan nilai-nilai moral akan

lebih diterima dan efektif di masyarakat (Sormin & Dewi, 2022).

Selanjutnya, Sila Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab mengajarkan bahwa setiap inovasi sosial harus berorientasi pada nilai kemanusiaan, berlandaskan pada empati dan solidaritas antar sesama. Inovasi sosial berbasis empati dapat menciptakan program-program yang merespons kebutuhan masyarakat secara langsung, terutama untuk kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Dalam konteks ini, keberadaan rasa persatuan dan perhatian terhadap kesejahteraan bersama akan menghasilkan solusi sosial yang adil, tanpa adanya diskriminasi. Penerapan prinsip ini dapat dilihat dalam berbagai program sosial yang memberikan perhatian khusus kepada masyarakat yang membutuhkan, tanpa membedakan latar belakang (Putri, 2020)

Sila Persatuan Indonesia berperan dalam mendorong kolaborasi dan harmoni lintas budaya dalam implementasi inovasi sosial. Indonesia sebagai negara dengan keragaman budaya dan suku bangsa membutuhkan upaya bersama dalam membangun kesadaran kolektif untuk mengatasi masalah sosial yang kompleks. Dalam hal ini, harmoni antar kelompok budaya sangat penting agar setiap inovasi sosial dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif. Melalui nilai persatuan, semua elemen masyarakat, baik yang berasal dari latar belakang berbeda, dapat saling bekerja sama dalam menciptakan perubahan sosial yang positif dan berkelanjutan (Soesanto, Nurrochim, & Dewanto, 2024).

Selain itu, Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap proses inovasi sosial. Inovasi sosial yang berhasil tidak hanya datang dari keputusan pemerintah atau individu tertentu, tetapi melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Partisipasi aktif ini

menjamin bahwa solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat dan mendapat dukungan yang luas. Prinsip kebijaksanaan juga mengingatkan bahwa kebijakan sosial harus diambil dengan mempertimbangkan berbagai aspek secara bijaksana, agar tidak ada pihak yang dirugikan (Wulandari & Dewi, 2021).

Sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjadi dasar utama dalam menciptakan inovasi sosial yang inklusif dan berkeadilan. Setiap inovasi sosial yang digagas harus memastikan bahwa dampaknya langsung terasa oleh tingkatan dalam masyarakat. Ini berarti bahwa kebijakan sosial yang diambil harus mengutamakan keadilan, memastikan bahwa tidak ada kelompok yang tertinggal atau dipinggirkan. Dalam hal ini, inovasi sosial berbasis Pancasila berfokus pada pemerataan kesejahteraan sosial, yang mencakup segala aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, kesehatan, hingga ekonomi (Soesanto, Nurrochim, & Dewanto, 2024).

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial tidak hanya terbatas pada sektor sosial, tetapi juga dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang lainnya, seperti ekonomi, politik, dan teknologi. Salah satu contoh nyata adalah program Gerakan Desa Mandiri, yang mendorong masyarakat untuk berkolaborasi dalam menciptakan solusi berbasis gotong royong. Program ini berhasil menggabungkan prinsip Pancasila dengan kebutuhan masyarakat desa, dengan mengutamakan partisipasi masyarakat dan kolaborasi antar berbagai pihak untuk menciptakan kesejahteraan yang berkelanjutan (Kementerian Sosial Republik Indonesia, 2023).

Selain itu, koperasi juga menjadi contoh penerapan Sila Persatuan Indonesia dan Sila Kerakyatan dalam inovasi sosial. Koperasi Gotong Royong adalah bentuk usaha bersama yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan

sumber daya secara kolektif. Konsep yang dianut oleh koperasi adalah anggotanya berhak menuntut hak yang sama dalam memutuskan kesepakatan serta pembagian hasil, sehingga tercipta rasa kebersamaan dan keadilan sosial (Aristawati, 2022).

Namun, penerapan nilai Pancasila dalam inovasi sosial pun terdapat hambatan dalam pelaksanaannya. Tantangan utama tersebut adalah kurangnya pemahaman tentang Pancasila dalam konteks inovasi sosial. Banyak pihak yang belum sepenuhnya mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam merancang solusi sosial, sehingga inovasi yang tercipta kurang berakar pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang terdapat dalam Pancasila. Yang demikian merupakan urgensi pendidikan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang Pancasila, agar setiap inovasi sosial dapat berjalan sesuai dengan prinsip dasar negara (Susilawati, 2020).

Tantangan lainnya adalah hambatan struktural dan budaya yang ada dalam masyarakat. Beberapa wilayah di Indonesia mungkin masih mengalami kesulitan dalam mengadopsi nilai-nilai Pancasila, baik karena faktor budaya lokal yang berbeda atau hambatan dalam sistem pemerintahan yang belum sepenuhnya mendukung penerapan prinsip-prinsip tersebut. Untuk itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung perubahan budaya dan sistem yang dapat mempercepat proses inovasi sosial berbasis Pancasila (Jannah, 2021).

Meskipun ada tantangan, peluang untuk mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial cukup besar. Salah satunya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam berbagai program sosial. Masyarakat Indonesia saat ini semakin menyadari pentingnya keterlibatan dalam proses pembangunan sosial, yang mendorong terciptanya inovasi sosial yang lebih inklusif dan merata. Hal ini didorong oleh semangat gotong royong yang menjadi inti dari kehidupan

bermasyarakat di Indonesia (Nurafifah & Dewi, 2021).

Selain itu, pemanfaatan teknologi juga membuka peluang besar untuk mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial. Teknologi dapat mempercepat proses penyebaran informasi, mengoptimalkan sumber daya, dan mempermudah akses masyarakat terhadap berbagai program sosial yang berbasis Pancasila. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, inovasi sosial berbasis Pancasila dapat mencapai lebih banyak pihak dan memberikan dampak yang lebih luas (Soesanto, Nurrochim, & Dewanto, 2024).

### **Kesimpulan**

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan solusi sosial yang adil, inklusif, dan berkelanjutan. Setiap sila Pancasila memberikan landasan etika yang mendalam bagi setiap aspek inovasi sosial, mulai dari keadilan sosial, partisipasi masyarakat, hingga kolaborasi lintas budaya. Melalui sila Ketuhanan Yang Maha Esa, inovasi sosial dapat dibangun berdasarkan nilai moral dan spiritualitas yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan kesejahteraan bersama. Pancasila juga mengajarkan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam menciptakan kebijakan sosial yang bijaksana dan adil.

Walaupun demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam inovasi sosial menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman tentang Pancasila dalam konteks sosial dan hambatan struktural. Namun, peluang untuk mengimplementasikan Pancasila sangat besar, terutama dengan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan sosial dan pemanfaatan teknologi untuk mempercepat proses inovasi sosial. Dengan dukungan yang kuat dari semua pihak, inovasi sosial berbasis Pancasila berpotensi memberikan dampak positif yang luas,

memperkuat ketahanan sosial, dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

### **Daftar Pustaka**

- Aristawati, S. B., & Hartati, S. (2022). Perkembangan Koperasi di Indonesia Sebagai Implementasi Ekonomi Pancasila. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 7(02).
- Della Ardhani, M., Utaminingsih, I., Ardana, I., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. *Gema Keadilan*, 9(2), 81-92.
- Efendi, Y., & Sa'diyah, H. (2020). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lembaga pendidikan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 5(1), 54-65.
- Hasanah, U. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi millennial untuk membendung diri dari dampak negatif revolusi industri 4.0. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 52-59.
- Jannah, A. N., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat abad-21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 931-936.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. (2023). *Mensos Risma Pastikan Berbagai Program dan Inovasi Kemensos Berlandaskan Pancasila*. Diakses dari [Kementerian Sosial Republik Indonesia]
- Madung, O. G. N. (2021). Pancasila, Solidaritas Sosial dan Pandemi Covid-19.
- Nurafifah, W., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat,



*Pancasila dan Inovasi Sosial yang Menciptakan Solusi untuk Permasalahan Masyarakat*

- berbangsa, dan bernegara. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(4), 98-104.
- Putri, A. L., Charista, F. D. F., Lestari, S., & Trisiana, A. (2020). Implementasi pancasila dalam pembangunan dibidang pendidikan. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 13-22.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(1), 53-58.
- Soesanto, E., Nurrochim, D. O., & Dewanto, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dengan Akulturasi Inovasi Teknologi Untuk Mencapai Efisiensi Pada Kegiatan Pemasaran dan Perdagangan Migas di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(2), 98-121.
- Sormin, Y., & Dewi, D. A. (2022). Menginternalisasi nilai-nilai pancasila pada generasi milenial untuk menumpas gerakan intoleransi menuju Indonesia maju. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9885-9892.
- Susilawati, S. (2020). Pancasila Sebagai Solusi Problem Bangsa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 626-629.
- Tamba, W. P., Hartanto, M. F. B., & Putri, P. Y. (2024). Pancasila sebagai Dasar Kebijakan Kesejahteraan Sosial di Indonesia.
- Wulandari, D., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila: KPK sebagai upaya mengatasi kasus korupsi di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 565-579.